

ABSTRAK

AINUR ROFIQ. Pengembangan Kawasan Hutan Lindung Mangrove Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi, dibawah bimbingan INDARTI KOMALA DEWI dan LILIS SRI MULYAWATI.

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki wilayah pesisir dimana wilayah pesisir merupakan wilayah yang paling rentan mengalami kerusakan salah satunya ialah kawasan hutan lindung mangrove yang berada di Kecamatan Muaragembong. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi dan kuantitas kawasan hutan lindung mangrove, mengidentifikasi potensi dan kendala pengembangan kawasan hutan lindung mangrove sebagai kawasan ekowisata dan arahan pengembangan kawasan hutan lindung mangrove. metode penelitian yang dilakukan antara lain pengumpulan data primer dengan cara observasi, wawancara pakar, kuesioner, dan dokumentasi serta pengumpulan data sekunder meliputi studi literatur, dan survei instansi. Metode analisa yang digunakan yaitu metode analisa dengan *Arcgis* dengan cara *overlay* dan pembobotan (kuantitatif), dan metode analisa deskriptif yaitu dengan cara menjabarkan informasi. Hasil penelitian yang telah di lakukan menghasilkan data penutupan hutan lindung mangrove seluas 1.175,65 Ha atau 22,13%, tambak 2.621,23 Ha atau 49,35%, permukiman 50,42 Ha atau 0,94% dan abrasi/laut 1.463,70 Ha atau 27,55%. Kecamatan Muaragembong Sangat Berpotensi dijadikan sebagai kawasan ekowisata dengan nilai bobot 354 dan juga kebijakan mendukung pengembangan kawasan hutan lindung mangrove dengan syarat tidak merusak, merubah dan mengurangi kawasan hutan lindung mangrove. Kawasan hutan lindung mangrove. Desa Pantau Harapan Jaya diarahkan sebagai kawasan ekowisata karena memiliki fauna dan flora dilindungi serta didukung oleh aksesibilitas yang cukup baik.

Kata Kunci: Kondisi, Potensi dan Kendala, Arahan Pengembangan